

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Saat ini, lembaga keuangan syariah di Indonesia tidak hanya mencakup bank, tetapi juga berbagai lembaga keuangan lainnya, seperti lembaga keuangan mikro syariah, yang telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Mengingat mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam, kebutuhan akan produk dan layanan berbasis syariah menjadi sangat penting untuk melindungi umat Islam dari unsur-unsur yang dilarang dalam agama².

Keberadaan lembaga keuangan syariah diharapkan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan seoptimal mungkin untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui produk-produk perbankan yang ditawarkan. Layaknya bank konvensional, lembaga keuangan Islam juga siap menerima simpanan dan memberikan pinjaman bagi pelaku usaha yang membutuhkan dana. Dengan menerapkan prinsip tanpa bunga, lembaga syariah telah mengembangkan beragam produk yang berfungsi untuk menghimpun dan menyalurkan dana³.

² Wakhdan dan Galuh Aditya, "Penerapan Sistem Akuntansi Syariah Pada Koperasi Simpan Pinjam Pembiayaan Syariah Kabupaten Purworejo", *Prosiding Seminar Nasional Unimus* , Vol. 2, 2019, hlm. 257.

³ Solikhun Hidayat, "Penerapan Akuntansi Syariah Pada BMT Lisa Sejahtera Jepara", *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, Vol. 10, No. 2, Oktober 2013, hlm. 168-169.

Seiring dengan perkembangan lembaga keuangan syariah, muncul pula wacana mengenai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). Hal ini sejalan dengan fakta bahwa setiap lembaga atau perusahaan tidak terlepas dari proses pencatatan akuntansi. Setiap institusi diharuskan melakukan pencatatan terhadap aktivitas-aktivitas akuntansi yang terjadi, dan selanjutnya menyusun laporan keuangan yang dapat memberikan informasi berguna bagi penggunaannya⁴.

Laporan keuangan merupakan hasil dari pengolahan serangkaian transaksi atau peristiwa lain yang dikategorikan dalam kelompok-kelompok berdasarkan sifat dan fungsinya. Proses ini berakhir pada penyajian data yang telah diringkaskan dan diklasifikasikan, yang membentuk pos-pos dalam laporan keuangan.

KSPPS (Koperasi Simpan Pinjam Syariah) merupakan lembaga keuangan syariah non-bank yang berperan dalam menghimpun dana, menyalurkannya kepada anggota, serta menjalankan kegiatan operasional dalam skala mikro. Salah satu tujuan utama KSPPS adalah mengembangkan potensi masyarakat agar dapat menciptakan sumber pembiayaan dan memberikan permodalan kepada pelaku usaha produktif, khususnya di sektor UMKM, sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian.

⁴ M Dolly Rahmatullah, "Analisis Penerapan Akuntansi Syariah Berdasarkan PSAK 102 tentang Pembiayaan Murabahah pada PT. BPRS Puduarta Insani", *Skripsi*, (Medan : Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2018), hlm. 1.

Sebagai lembaga yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat, KSPPS dituntut untuk mengelola bisnisnya secara profesional dengan menerapkan prinsip-prinsip keterbukaan, transparansi, dan akuntabilitas. Hal ini penting agar dapat diakui, diterima, dan dipercaya baik oleh anggota maupun masyarakat luas. Oleh karena itu, KSPPS perlu memastikan bahwa penerapan informasi akuntansi dilakukan dengan baik dan benar. Informasi akuntansi yang akurat adalah alat yang sangat berguna bagi manajemen dalam mengarahkan dan mengendalikan arus bisnis⁵.

Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (Kemenkop UKM) hingga tahun 2019, di Indonesia terdapat sebanyak 4. 046 unit KSPPS, dengan jumlah terbanyak terletak di Jawa Timur. Selain itu, dengan dikeluarkannya Keputusan Menteri Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Indonesia No 13/Per/M. Kukm/Ix/2015 mengenai Pedoman Akuntansi Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi, koperasi simpan pinjam diwajibkan untuk menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan PSAK syariah. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk meneliti penerapan PSAK 401 terkait penyajian laporan keuangan⁶.

Peneliti juga ingin meneliti penyajian laporan keuangan koperasi karena banyaknya penyalahgunaan dana nasabah untuk korupsi, seperti kasus gagal bayar KSP Sejahtera Bersama (KSP SB) yang muncul pada tahun 2020. Kasus ini diduga telah merugikan kurang lebih 186 ribu orang

⁵ Wakhdan dan Galuh Aditya, "Penerapan....", hlm. 257.

⁶ Kemenkopukm, "Koperasi Syariah Berperan Penting Gerakkan Sektor Riil", dalam <https://kemenkopukm.go.id/read/koperasi-syariah-berperan-pentinggerakkan-sektor-riil>, diakses tanggal 10 Maret 2025 jam 11.44

di seluruh Indonesia, dan kerugian mencapai Rp 8,8 triliun, menurut Bareskrim Polri⁷.

Selanjutnya terdapat kasus lainnya terkait dugaan aksi korupsi dalam pemberian fasilitas kredit wirausaha (BWU) oleh salah satu Bank BUMN yang berkantor cabang di Jember melalui Koperasi Simpan Pinjam Mitra Usaha Mandiri “Semboro” (KSP MUMS) selama periode 2021-2023. Modus yang diterapkan oleh terdakwa DJI pada tahun 2021-2023 sebagai manajer KSP MUMS adalah mengajukan kredit fiktif dan kredit imajiner menggunakan nama petani tebu di daerah Jember dan Bondowoso. "Namun, penyaluran kredit tersebut diduga tidak memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan, seperti kepemilikan lahan tebu serta kerja sama dengan pabrik gula, dan sebagian dari dana kredit tersebut digunakan untuk kepentingan pribadi," jelas Mia. Akibat perbuatan tersangka DJI menimbulkan kerugian keuangan negara sebesar Rp125,98 miliar, berdasarkan hasil perhitungan keuangan negara oleh BPKP Jawa Timur⁸.

Maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian pada Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Manfaat Sejahtera Barokah supaya mengetahui aliran dana pada koperasi ini sudah benar atau belum, dengan cara melihat penyusunan laporan keuangan pada koperasi ini, dimulai dari penyajian laporan keuangannya, apakah sudah sesuai

⁷CNBC Indonesia <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230213180555-17-413454/ini-8-kasus-koperasi-bermasalah-yang-gagal-bayar> diakses tanggal 8 Juli jam 07.22

⁸ Kejaksaan Agung Republik Indonesia, <https://story.kejaksaan.go.id/berita-utama/jaksatan-manager-koperasi-di-jember-tersangka-korupsi-kredit-fiktif-rp125-miliar-217781-mvk.html?screen=8> diakses tanggal 8 Juli 2025 jam 07.26

dengan PSAK 401 atau belum, dan sudah sesuai prinsip-prinsip syariah atau belum. Berikut ini adalah data jumlah anggota KSPPS Manfaat Sejahtera Barokah Tulungagung dari tahun 2023-2025

Gambar 1. 1



Sumber : KSPPS Manfaat Sejahtera Barokah

Di atas menunjukkan grafik dari jumlah anggota pada KSPPS Manfaat Sejahtera Barokah selama 3 tahun mulai dari tahun 2023 hingga tahun 2025, menunjukkan ada kenaikan yang cukup signifikan dari tahun 2023 ke tahun 2024 yaitu sebanyak 71 anggota dan dari tahun 2024 ke 2025 ada kenaikan juga sebanyak 22 anggota.

Setelah saya menelusuri lebih dalam melalui wawancara dengan pengurus koperasi, saya sedikit menyimpulkan penyebab dari kenaikan jumlah anggota dari tahun ke tahun itu adalah mulai dari lebih banyaknya hari kerja yang ada di KSPPS Manfaat Sejahtera Barokah, yang mana biasanya di koperasi lain ada yang 5 hari kerja tapi di koperasi ini hari

kerjanya selama 6 hari yaitu dari hari senin-sabtu. Ini membuat banyak nasabah merasa terbantu, apabila ada keperluan di hari sabtu, bisa datang ke koperasi. Selain itu, pada koperasi ini apabila ada pekerjaan yang belum selesai pada 6 hari kerja itu, maka pada hari minggu masih tetap dikerjakan. Ini membuat banyak nasabah yang merasa senang ketika bertransaksi di koperasi ini, sehingga membuat bertambahnya anggota pada koperasi ini. Bahkan, koperasi ini juga bisa melayani nasabah melalui pesan wa/telepon, ini sangat mempermudah nasabah dalam bertransaksi pada koperasi ini, sehingga membuat banyaknya kenaikan anggota pada koperasi ini.

Pada KSPPS Manfaat Sejahtera Barokah dalam penyajian laporan keuangan dibantu dengan software dalam menyajikan laporan keuangan. Laporan keuangan yang dihasilkan kemudian disajikan dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT). Adapun laporan yang disajikan antara lain laporan neraca, laba rugi, perubahan ekuitas, laporan rekonsiliasi pendapatan dan bagi hasil, laporan sumber dan penyaluran dana zakat, laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan, dan catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan, pada KSPPS Manfaat Sejahtera Barokah memang sudah menerapkan PSAK 401, tetapi bagaimanakah penyajian PSAK 401 pada laporan keuangan yang telah dilaksanakan oleh koperasi, serta apakah penerapannya sudah sesuai, Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di KSPPS Manfaat Sejahtera Barokah Syariah dengan judul “Penerapan PSAK 401 pada Penyajian Laporan Keuangan Koperasi

Syariah Ditinjau dari Perspektif Akuntansi Syariah (Studi pada KSPPS Manfaat Sejahtera Barokah)”

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Fokus Penelitian

Yang menjadi fokus penelitian adalah praktek penyajian laporan keuangan pada KSPPS Manfaat Sejahtera Barokah mencakup berbagai tahapan mulai dari pengumpulan data transaksi hingga penyusunan dan pelaporan secara berkala, di mana kemudian dilakukan penilaian kesesuaiannya dengan PSAK 401 yang mengatur standar akuntansi untuk koperasi seperti KSPPS, dalam hal ini perlu diperiksa apakah elemen-elemen wajib laporan keuangan telah disajikan sesuai dengan ketentuan yang ada. Selain itu, penerapan PSAK 401 pada penyajian laporan keuangan KSPPS Manfaat Sejahtera Barokah juga perlu ditinjau dari perspektif akuntansi syariah, yang memastikan bahwa seluruh transaksi dan penyajiannya tidak hanya memenuhi standar akuntansi umum namun juga sesuai dengan prinsip syariah.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka fokus pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana praktek penyajian laporan keuangan pada KSPPS Manfaat Sejahtera Barokah?
2. Bagaimana kesesuaian penyajian laporan keuangan pada KSPPS Manfaat Sejahtera Barokah dengan PSAK 401?

3. Bagaimana penerapan PSAK 401 penyajian laporan keuangan KSPPS Manfaat Sejahtera Barokah ditinjau dari perspektif akuntansi syariah?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis praktek penyajian laporan keuangan di KSPPS Manfaat Sejahtera Barokah.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kesesuaian penyajian laporan keuangan pada KSPPS Manfaat Sejahtera Barokah terhadap PSAK 401.
3. Untuk meneliti penerapan PSAK 401 pada penyajian laporan keuangan KSPPS Manfaat Sejahtera Barokah ditinjau dari perspektif akuntansi syariah.

E. Kegunaan Penelitian

Berikut ini adalah kegunaan dari penelitian:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pengurus KSPPS Manfaat Sejahtera Barokah dalam menerapkan penyajian laporan keuangan menurut PSAK 401.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat membantu dan bermanfaat untuk referensi bagi seluruh kegiatan akademik di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung atau pihak lainnya khususnya tentang penerapan PSAK 401 pada Koperasi.

b. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi penelitian yang dapat digunakan untuk mahasiswa dan mahasiswi khususnya di kampus Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan permasalahan yang sama yaitu penelitian tentang implementasi PSAK 401 pada penyusunan laporan keuangan di KSPPS Manfaat Sejahtera Barokah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat membantu penelitian selanjutnya untuk menyelesaikan tugas akhir, terutama dengan pokok pembahasan yang sama yaitu tentang penerapan penyusunan laporan keuangan berdasarkan PSAK 401.

F. Penegasan Istilah

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pengertian penerapan adalah proses, cara, perbuatan menerapkan⁹.

2. Laporan Keuangan Syariah

Laporan keuangan syariah merupakan suatu penyajian yang sistematis mulai dari posisi keuangan dan kinerja keuangan pada suatu entitas syariah. Laporan keuangan syariah berisi suatu informasi tentang entitas syaria'ah seperti aset, kewajiban, dana syirkah, temporer, ekuitas, pendapatan dan beban termasuk laba rugi, arus kas, dana zakat, dan dana kewajiban¹⁰.

3. PSAK 401

PSAK 401 adalah standar akuntansi yang digunakan sebagai pedoman akuntan dalam penyusunan dan penyajian pelaporan keuangan syariah di Indonesia. Tujuan pernyataan ini ialah mengatur penyajian laporan keuangan untuk tujuan umum (general purpose financial statement) untuk entitas syariah yang selanjutnya disebut laporan keuangan agar dapat dibandingkan baik dengan laporan keuangan entitas syariah periode sebelumnya maupun dengan laporan keuangan entitas syariah lain¹¹.

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Penerapan>, diakses tanggal 1 Juli 2025

¹⁰ Jeni Susyanti, *Pengelolaan Lembaga Keuangan Syariah*, (Malang: Empat Dua, 2016), hlm. 153-154

¹¹ Ikatan Akuntan Indonesia, *Standar Akuntansi Keuangan: Penyajian Laporan Keuangan Syariah PSAK 101*, (Jakarta: Graha Akuntan, 2017).

4. Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS)

Koperasi Simpan Pinjam dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) atau sebelumnya Koperasi Jasa Keuangan Syariah (KJKS) adalah entitas keuangan mikro syariah khas Indonesia. Peran KSPPS dalam melaksanakan tugas dan fungsinya menjalankan peran ganda, yaitu bertindak sebagai lembaga bisnis (Tamwil) dan menjalankan fungsi sosial berupa menghimpun, mengelola, serta menyalurkan dana ZISWAF¹².

G. Sistematika Penulisan

1. Bagian Awal

Bagian awal mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran dan abstrak.

2. Bagian Utama

Bagian utama mencakup enam BAB yang saling keterkaitan, yaitu yang terdiri dari:

BAB I Pendahuluan yang meliputi: (a) latar belakang masalah, (b) batasan penelitian, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) ruang lingkup penelitian, (g) penegasan variabel, dan (h) sistematika penulisan.

¹² Tati Handayani, dkk, *Strategi Marketing Koperasi Syariah*, (Cirebon: Insania Grup Publikasi Yayasan Wiyata Bestari Samasta, 2022), hlm 7

BAB II Kajian Pustaka meliputi: (a) akuntansi, (b) koperasi syariah, (c) laporan keuangan syariah, (d) PSAK 401, (e) penelitian terdahulu, dan (f) kerangka teori.

BAB III Metode Penelitian meliputi: (a) pendekatan dan jenis penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) data dan sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data, (g) pengecekan keabsahan temuan, (h) tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian meliputi: (a) paparan data dan (b) temuan penelitian.

BAB V Pembahasan meliputi: (a) Penerapan PSAK 401 pada Penyajian Laporan Keuangan Koperasi Syariah Ditinjau dari Perspektif Akuntansi Syariah (Studi pada KSPPS Manfaat Sejahtera Barokah)

BAB VI penutup meliputi: (a) kesimpulan, dan (b) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir meliputi: (a) daftar pustaka, (b) lampiran-lampiran, (c) surat pernyataan keaslian tulisan, dan (d) daftar riwayat hidup.